

MEMPERKAYA KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SD NEGERI 22 KOTA BENGKULU MENGGUNAKAN *FLASHCARD* DAN *ENGLISH SONG* DALAM KOLABORASI PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA BERSAMA *B 3 ENGLISH COURSE*

Muhammad Parli^{1*}, Ria Angraini²⁾, Dian Susyla³⁾

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: parlimuhammad75@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini mengulas tentang pelaksanaan kursus Bahasa Inggris melalui *B 3 English Course* yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari mahasiswa program pertukaran Mahasiswa Merdeka berkolaborasi dengan mahasiswa bahasa Inggris dan dosen-dosen program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang tergabung kedalam *B 3 English Course*. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperkaya kosakata bahasa Inggris siswa SD Negeri 22 Kota Bengkulu menggunakan *flashcard* dan *English Song* dalam program kolaborasi mahasiswa merdeka. Metode kegiatan menggunakan pendekatan kolaborasi dengan pemanfaatan media ajar seperti *flashcard* dan *English Song*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dan memperkaya kosakata bahasa Inggris khususnya siswa SD Negeri 22 Kota Bengkulu dengan menggunakan *flashcard* dan *English Song* dalam program kolaborasi bersama *B 3 English Course*. Secara keseluruhan, kolaborasi *B 3 English Course* dengan pemanfaatan media ajar seperti *flashcard* dan *English Song* memberikan kontribusi terhadap pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris khususnya di Kota Bengkulu umumnya di Indonesia. Diharapkan, kegiatan serupa dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris generasi muda di masa mendatang.

Kata Kunci: flash card, english song, kolaborasi, pertukaran mahasiswa merdeka.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing banyak digunakan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, karier, politik, dan pariwisata saat ini. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan bahasa Inggris sedini mungkin dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan dalam menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa asing nantinya dapat memberikan keuntungan tambahan bagi individu untuk bersaing dan memperoleh peluang dalam berbagai bidang, seperti pekerjaan, beasiswa, dan hubungan internasional.

Dalam kerangka pendidikan nasional, pendidikan informal dianggap memiliki tingkat kesetaraan dengan pendidikan formal. Salah satu bentuk realisasi dari pendidikan informal tersebut adalah dengan mendirikan kursus bahasa Inggris yang dikhususkan untuk anak-anak. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan

potensi peserta didik dengan pemberian pengetahuan dan peningkatan personal secara individu (Syaadah et al., 2023).

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak, yang disebut English for Young Learners (EYL), sedang mengalami pertumbuhan di banyak bagian dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Nasution, 2021). Sejalan dengan itu, (Mulyadi, 2021) mengemukakan pendidikan bagi anak-anak pada dasarnya bertujuan untuk merangsang semua area perkembangan mereka, meliputi aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, dan bahasa, sehingga mereka dapat mencapai potensi optimal mereka. Interaksi antara berbagai aspek perkembangan anak saling mempengaruhi satu sama lain.

Bagi siswa sekolah dasar, bahasa Inggris bukan hanya sekadar mata pelajaran tambahan, melainkan jendela menuju dunia yang lebih luas. Dengan mempelajari bahasa Inggris sejak usia dini, mereka dapat

meraih manfaat besar dalam memperluas pengetahuan, mengembangkan keterampilan berkomunikasi lintas budaya, dan membuka peluang untuk pertumbuhan pribadi dan akademis yang lebih besar di masa depan. Mengajar bahasa Inggris kepada pembelajar muda memerlukan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi mereka yang unik. Oleh sebab itu, di zaman yang terus berkembang, penting sekali bagi para pendidik untuk menyajikan pengalaman pembelajaran yang menarik. Strategi yang efektif menjadi kunci untuk memotivasi siswa dan mencapai tujuan pembelajaran (Wulandari et al., 2020).

Salah satu aspek yang menjadi fokus pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak adalah pembelajaran kosa kata. Bagi setiap tingkat kelas siswa, kosakata merupakan elemen dasar yang perlu dipelajari terlebih dahulu. Terutama ketika mereka berada di tingkat sekolah dan usia yang lebih rendah. Semakin awal siswa mempelajari kosakata, semakin baik mereka dalam membangun bahasa, meskipun mereka belum dapat menyusun kosakata dengan tata bahasa yang tepat (Apriandari, 2019).

Siswa sekolah dasar, sebagai pembelajar muda, memiliki karakteristik mereka sendiri, di mana mereka sangat menikmati bermain permainan (Kusmaryati, 2020). Dalam hal ini, guru membutuhkan berbagai macam media untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi anak-anak (Susantini & Kristiantari, 2021). Penggunaan model pembelajaran interaktif melalui media juga dapat meningkatkan motivasi siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar mereka (Harsiwi & Arini, 2020). Salah satu media pembelajaran, yaitu *flashcard*, mampu menciptakan situasi belajar yang menarik. Dengan menggunakan *flashcard*, kemampuan berbicara juga dapat terbentuk karena anak-anak secara langsung atau tidak langsung memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Terlebih lagi, pemanfaatan *flashcard* dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar dan menghindarkan

kebosanan dalam proses belajar (Putra, 2018). Media ini merupakan hasil teknologi cetak dan berisi gambar atau tulisan yang terkait dengan konsep (Susantini & Kristiantari, 2021). *Flashcard* adalah jenis media berupa kartu kecil yang mengandung gambar, teks, atau simbol yang terkait dengan suatu konsep (Utami et al., 2021). Dengan demikian, Penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, meningkatkan motivasi siswa, dan menghindarkan kebosanan dalam proses belajar.

Di samping penggunaan media *Flashcard*, pengabdian ini juga menggunakan media lagu yang dibuat dengan melibatkan proses kreatif, metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) mengubah objek yang akan ditiru menjadi sesuatu yang memiliki ciri khasnya sendiri (Nugroho et al., 2022). Menurut (Putri Dilago et al., 2022), (Suwandesi et al., 2022), (Salisah et al., 2023) penggunaan lagu sebagai media pembelajaran berbahasa Inggris memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, terutama dalam pencapaian kosakata dan keterampilan pengucapan. Media lagu yang digunakan merupakan hasil ATM dari lagu-lagu daerah asal masing-masing anggota *B 3nglish Course*.

Untuk menunjang penggunaan media *Flashcard* dan lagu, tim *B 3nglish Course* juga memanfaatkan teknologi IT berupa *PowerPoint*. Perangkat lunak presentasi Microsoft *PowerPoint* dikembangkan oleh perusahaan Microsoft. *PowerPoint* merupakan salah satu contoh teknologi yang dapat diterapkan dalam pengajaran kosakata (Rahayu, 2020). Di dalam (Akbar & Kartika, 2023), *PowerPoint* interaktif memberikan dampak pada penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh tim *B 3nglish Course* di sekolah mitra, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa.. Beberapa di antaranya adalah kurangnya minat baca siswa, terbatasnya sarana dan prasarana literasi di sekolah, serta beberapa siswa yang masih

mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca dan menulis. Permasalahan yang muncul sejalan dengan tujuan pembelajaran mata kuliah *English For Young Learners*, yakni membentuk mahasiswa dengan jiwa kreatif, inovatif, dan berinisiatif untuk mampu mendirikan wadah pembelajaran bahasa Inggris dalam bentuk kursus untuk pembelajar muda. Dengan demikian, terbentuklah kursus bahasa Inggris untuk pembelajar muda, yang bernama *B 3nglish Course* (SDN 22 Kota Bengkulu).

Kursus tersebut diimplementasikan sebagai kegiatan pendidikan di luar lingkup mata pelajaran sekolah (non-formal) dan dilaksanakan melalui tatap muka atau luring, yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan dasar berbahasa Inggris atau bahasa asing.

Pengabdian ini bertujuan sebagai langkah inovatif untuk memberikan akses lebih menyeluruh dalam pembelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak, sekaligus sebagai upaya konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Jika pengabdian-pengabdian serupa sebelumnya dilaksanakan oleh mahasiswa dari satu lembaga pendidikan tinggi saja, pengabdian yang dilakukan oleh *B 3nglish Course* ini dilaksanakan oleh kelompok pengabdian yang terdiri dari mahasiswa berbagai kampus yang tergabung dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yaitu, Bengkulu, Bali, dan Banggai (Sulawesi Tengah). Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai institusi, kegiatan ini menawarkan kesempatan untuk kolaborasi lintas kampus dalam pengabdian masyarakat. Hal ini mencerminkan pendekatan yang inklusif dan kerjasama lintas daerah dalam upaya memberikan manfaat bagi masyarakat.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan September 2023 hingga bulan Januari 2024. Sampel atau sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri 22 Kota Bengkulu. Adapun metode pelaksanaannya menggunakan pendekatan kolaboratif mulai tahap persiapan

(perancangan metode ajar), pengamatan/observasi, klarifikasi temuan (membentuk jadwal pelaksanaan), pelaksanaan (melakukan pengajaran di dalam kelas).



Gambar 1. Pembukaan *B 3nglish Course*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui, kegiatan pengabdian ini diprakarsai dengan tujuan agar para pembelajar muda dapat menambah pengetahuan mereka terkait bahasa Inggris. Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan kursus, beberapa temuan muncul dan menjadi fokus perhatian. Pada awal pelaksanaan kursus, hampir semua siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris.

Namun, seiring berjalannya waktu, minat tersebut cenderung berkurang dan memudar. Mengapa demikian? Ternyata fenomena ini dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan diri pada diri anak-anak. Saat mereka merasa “mampu”, minat mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tetap tinggi bahkan bertambah tinggi. Sebaliknya, ketika mereka merasa “tidak mampu”, mereka cenderung kehilangan semangat untuk melanjutkan pembelajaran. Sedangkan dalam (Gustina, 2020) dijelaskan bahwa dalam upaya menunjang hasil belajar siswa, minat memainkan peran yang signifikan sebagai salah satu faktor internal.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran yang dimainkan oleh anggota tim *B 3nglish Course* menjadi sangat signifikan guna menghidupkan kembali semangat belajar anak-anak. Dalam konteks ini, anggota tim mengusahakan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik bagi anak-anak dengan menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan beragam. Dengan

menghadirkan media ajar seperti kartu, lagu, dan pemanfaatan teknologi digital seperti slide-slide PowerPoint.

Saat proses pembelajaran berlangsung, tampak jelas bahwa anak-anak menunjukkan kecenderungan untuk lebih menikmati serta memperlihatkan minat yang lebih tinggi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran sesuai dengan jadwalnya. Selain memiliki daya tarik yang mampu merangsang semangat belajar anak-anak, pemanfaatan media ini juga memberikan kesan modern dan unik dalam penyampaian materi pembelajaran bahasa Inggris. Kemunculan tingkat antusiasme yang tinggi pada diri anak-anak membuktikan bahwa kehadiran kursus ini memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mereka menjadi lebih termotivasi setelah mengikuti proses pembelajaran, dan hal ini dapat menjadi daya tarik bagi anak-anak lain untuk ikut serta dan bergabung dalam *B 3nglish Course*.



Gambar 2. Proses Belajar Mengajar *B 3nglish Course*

Tak hanya itu, tidak jarang pula anak-anak menyampaikan keinginan agar anggota tim *B 3nglish Course* dapat menjadi pengajar mereka secara terus menerus dan berkesinambungan agar keinginan anak-anak ini dapat direspon dan diteruskan, tim *B 3nglish Course* menyampaikan laporan kegiatan kepada dosen English for Young Learners (EYL), yakni Mrs. Ria Angraini, M.Hum. Selain itu, supervisor di bidang bahasa Inggris, Mrs. Dian Susyla, M.Pd, supervisor di bidang teknologi informasi, Mr. Agung Kharisma Hidayah, M.Kom, dan supervisor di bidang audit keuangan, Mrs. Rina Yuniarti, M.Ak, diharapkan dapat membina

dan melanjutkan kegiatan ini di tempat lain. Harapannya adalah agar di masa mendatang, dapat terbentuk kursus Bahasa Inggris yang lebih optimal dan berkualitas.

Langkah awal yang pertama kali dilakukan dalam pelaksanaan kursus ini adalah menerapkan pendekatan interaktif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh informasi yang terperinci mengenai karakteristik setiap anak. Hal ini menjadi landasan penting dalam penyesuaian rancangan kegiatan yang akan diimplementasikan, agar tim *B 3nglish Course* dapat mengakomodasi dengan tepat berbagai tingkat kebutuhan yang ada. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta kesejajaran yang optimal antara persiapan yang telah dilakukan dengan kebutuhan aktual yang dihadapi, untuk mencegah terjadinya perbedaan yang signifikan antara rencana persiapan dan realitas implementasi.

Dalam rangka proses pembelajaran, tim *B 3nglish Course* mengikuti serangkaian kegiatan yang terstruktur, dimulai dari berdoa sebelum memulai pembelajaran hingga berdoa setelah selesai sesi pembelajaran. Proses pembelajaran ini merangkum keempat keterampilan bahasa Inggris, yaitu mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Keempat keterampilan ini diintegrasikan dalam suatu pendekatan pengajaran yang berbasis media edukatif dan diwujudkan dalam bentuk *flashcard* dan *English song*. Penggunaan *flashcard* bertujuan untuk memfasilitasi anak-anak dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Metode pengajaran yang memanfaatkan media ini mendatangkan keunikan, mengundang minat, dan meningkatkan ketertarikan anak-anak, karena jarang dijumpai dalam pengalaman pembelajaran mereka. Tim *B 3nglish Course* juga menggabungkan pendekatan media dengan penggunaan teknologi informasi (IT) dalam proses pengajaran, sehingga menciptakan keseimbangan yang saling melengkapi untuk mendukung kebutuhan belajar anak. Tak hanya itu, tim *B 3nglish Course* juga memanfaatkan teknik *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran.

Berbagai kegiatan ice breaking, seperti menyanyikan lagu "B 3nglish songs", tepuk semangat, tepuk diam, dan variasi ice breaking lainnya, dilakukan untuk merangsang semangat anak-anak dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Suatu fenomena yang juga dilihat selama proses *B 3nglish Course* berlangsung adalah perbedaan fokus dan daya tangkap yang bervariasi dari masing-masing anak. Setiap anak memiliki keunikan dan tingkat daya tangkap yang berbeda-beda, tidak dapat diukur dengan parameter yang sama. Sebagian anak mungkin memerlukan waktu ekstra untuk menguasai materi pembelajaran, sementara yang lain mungkin memiliki daya ingat yang cepat dan dapat menyerap pembelajaran dengan lebih mudah. Menghadapi realitas ini, tim *B 3nglish Course* merespon dengan membentuk guru pendamping yang bertanggung jawab atas sejumlah anak, dengan tujuan memahami karakteristik individu masing-masing anak dan memberikan dorongan yang dibutuhkan agar semangat belajar mereka tetap terjaga. Dengan kata lain, peran guru pendamping menjadi sangat penting untuk mengawasi dan mengamati kemajuan belajar masing-masing anak dari awal sampai akhir, serta secara bertahap membentuk ulang karakteristik yang mungkin tidak optimal pada setiap anak. Dalam konteks ini, tim *B 3nglish Course* memberikan bimbingan secara objektif kepada setiap anak tanpa membedakan mereka, baik dari segi kemampuan maupun tingkah laku, dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan efisien.



Gambar 3. Penutupan Kursus EYL

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh *B 3nglish Course* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar bahasa Inggris pada anak-anak. Pendekatan kolaboratif dan penggunaan media ajar seperti *flashcard* dan *English song* memberikan kontribusi terhadap pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris khususnya di Kota Bengkulu umumnya di Indonesia karena menunjukkan adanya antusiasme dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dan memperkaya kosakata bahasa Inggris khususnya siswa SD Negeri 22 Kota Bengkulu.

Saran

Kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan ditingkatkan lagi secara kualitas maupun kuantitas dengan bekerjasama dan melibatkan pihak sponsor serta sekolah sekolah mitra lain di kabupaten maupun di kota dengan membuat Mou atau MoA.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, G., & Kartika, M. (2023). Students' English Vocabulary Mastery Using Interactive Power Point. *EXCELLENCE: Journal of English and English Education*, 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.47662/ejee.v3i1.579>
- Apriandari, T. (2019). *Improving Students' English Vocabulary through the use of Riddles Technique for the second years students at MTs Darul Ihsan Aceh Besar*. 18–19.
- Gustina, H. (2020). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 68 KOTA BENGKULU. (Doctoral Dissertation, IAIN BENGKULU)., 34(8), 709.e1-709.e9.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di

- Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Kusmaryati, S. E. (2020). Teachers' Perspectives of Teaching English to Young Learners. *ELT Worldwide*, 7(2), 93–103.
- Mulyadi, A. (2021). Teaching English to young learners. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 83–96.
<https://doi.org/10.4324/9781003106609-7>
- Nasution, et. a. (2021). *PENDAMPINGAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK-ANAK SETINGKAT SEKOLAH DASAR DI DESA WISATA PAGARAN GALA-GALA, MANDAILING NATAL-SUMUT, DALAM MENGAHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) MELALUI METODE DRILLING DAN REPETITION*. 7(3), 6.
- Nugroho, G., Yulyanti, S., & Kurniawan, W. F. (2022). Literasi Penerapan Konsep Atm (Amati, Tiru, Dan Modifikasi) Untuk Meningkatkan Kreatifitas Pada Siswa Sma Seri Rama Pekanbaru. *Journal Islamic Manajemen Applied*, 1(2), 6–9.
- Putra, W. W. (2018). The Effect of Using Picture Media Towards Students' Vocabulary Mastery at The Eighth Grade Students of Islamic Junior High School Students of Mathla'ul Anwar Dahu Bojong in Academic Year 2018/2019. *Journal of English Education Studies*, 3(2), 77–86.
<https://doi.org/10.30653/005.202032.62>
- Putri Dilago, S., Vfliando, N., & Kukus, F. (2022). Linguistics, and Literature published by English Education Study Program, Faculty of Languages and Arts. *JoTELL Journal of Teaching English*, 1(5), 639–652.
- Rahayu, R. P. (2020). THE EFFEC OF USING POWERPOINT MEDIA ON STUDENTS' VOCABULARY ACHIEVEMENT IN SEVENTH GRADES OF SMPN 3 WARU SIDOARJO. In *Submitted in partial fulfillment of the requirements for completing the Bachelor Degree in the Department of English Education*.
- Salisah, I. R., Suryadi, S., & Pahamzah, J. (2023). The Use Of English Children's Song Media in Improving Students Pronunciation. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 305–312.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.804>
- Susantini, N. L. P., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 439.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37606>
- Suwandesi, N. M. A., Ratminingsih, N. M., & Dewi, K. S. (2022). Implementing English Kids' Song Media to Improve Students' Vocabulary Achievement. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 10(2), 180–186.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131.
<https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Utami, F., Rukiyah, R., & Andika, W. D. (2021). Pengembangan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality pada Materi Mengenal Binatang Laut. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1718–1728.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.933>

Wulandari, N. L. P. T., Ratminingsih, N. M., & Ramendra, D. P. (2020). Strategies Implemented in Teaching English for Young Learners in Primary School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(3), 227. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i3.26228>